

## **Implementasi Konsep Wisata Berbasis Komunitas (CBT) pada Pembentukan Desa Wisata Sumberdem**

<sup>1✉</sup>

**Muhammad Tody Arsyianto**

<sup>1</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang*

### **Abstrak**

Desa Wisata Sumberdem terletak di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Desa ini terletak di lereng Gunung Kawi, yang dikenal sebagai lokasi yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata. Pemerintah daerah mendukung pembentukan Desa Wisata dan optimis bahwa desa ini akan menawarkan peluang yang luar biasa untuk pengembangan masyarakat dan peningkatan ekonomi. Penelitian ini mengidentifikasi karakteristik yang memfasilitasi transisi Desa Sumberdem menjadi tujuan wisata. Peneliti bertujuan untuk menganalisis evolusi Desa Wisata Sumberdem. Penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi sebagai strategi pengumpulan data dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk para partisipan. Peneliti menggunakan pendekatan analisis SWOT dan PEST untuk memperkuat data. Selanjutnya, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber untuk menilai keabsahan data. Penelitian ini berujung pada strategi pengembangan desa wisata yang mengidentifikasi kemungkinan dan risiko dari sumber internal dan eksternal. Analisis penelitian ini mengkaji dampak potensial dan prospek masa depan dari penelitian ini. Desa Sumberdem memiliki banyak potensi, termasuk perkebunan kopi, hutan bambu, sumber mata air, dan peternakan kambing, di samping aspek sosial dan budaya seperti kesenian dan tradisi masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Sumberdem membutuhkan bantuan dari berbagai pemangku kepentingan untuk memformalkan statusnya sebagai tujuan wisata yang sah dan untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan bagi Pokdarwis dan penduduk setempat.

**Kata Kunci:** Potensi; Pengembangan; Desa Wisata.

### **Abstract**

*The Sumberdem Tourism Village is situated in the Wonosari District of Malang Regency. It is situated on the slopes of Mount Kawi, recognized as a site with potential to develop into a tourist destination. The local administration endorses the establishment of a Tourism Village and is optimistic that it will offer remarkable chances for community development and economic enhancement. This study identifies the characteristics that facilitate the transition of Sumberdem Village into a tourist destination. The researcher aims to analyze the evolution of Sumberdem Tourism Village. The author employed interviews and documentation methods as data gathering strategies in this research. Interviews were executed systematically, utilizing prearranged questions for the participants. The researcher employed SWOT and PEST analytical approaches to enhance the data. Subsequently, researchers employed source triangulation methods to assess the data's validity. This research culminated in a tourism village development strategy that identifies possibilities and risks from both internal and external sources. This research analysis examines the potential effects and future prospects of the study. Sumberdem Village possesses numerous potentials, including coffee plantations, bamboo forests, water springs, and goat farms, alongside social and cultural aspects such as community arts and traditions. The findings indicate that Sumberdem Tourism Village need assistance from multiple stakeholders to formalize its*

*status as a legitimate tourist destination and to enhance training and development for Pokdarwis and the local population.*

**Keywords:** . Potential; Development; Tourism Village.

Copyright (c) 2025 Ramidi Yadi

---

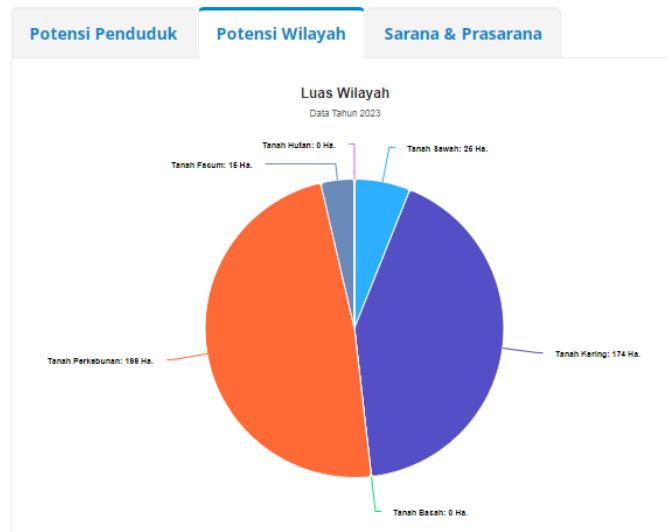
✉ Corresponding author : [Muhammadtody@unisma.ac.id](mailto:Muhammadtody@unisma.ac.id)

## PENDAHULUAN

Desa wisata adalah campuran atraksi, tempat tinggal, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam kehidupan masyarakat yang menyatu dengan adat istiadat (Antara, dkk., 2015). Mengubah suatu desa menjadi desa wisata berarti menggali dan mengidentifikasi potensinya untuk menarik wisatawan, termasuk sumber daya alam, budaya, dan buatan manusianya. Desa-desa ini pasti memiliki ciri-ciri unik. Desa wisata juga merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu sehingga masyarakat dapat menikmati adat istiadat dan gaya hidup lokal sebagai daya tarik wisata (Utami et al., 2019).

Namun, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata mengatakan bahwa desa wisata memiliki daya tarik karena kehidupan sosial budaya masyarakat tradisional dan keunikan lingkungan pedesaan. Dengan kata lain, sebuah desa memiliki daya tarik karena lingkungan alamnya yang luar biasa, keasrian, dan kesejukannya, serta masyarakat sosial dan budayanya yang harmonis, alami dan menarik, menarik pengunjung ke pedesaan. Komponen utama sebuah desa wisata adalah sebagai berikut: yang pertama adalah akomodasi, yaitu bagunan atau tempat tinggal yang dihuni oleh pemilik dan sebagian disewakan, memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dengan kehidupan sehari-hari pemilik; yang kedua adalah atraksi, yaitu kehidupan sehari-hari penduduk dan lingkungan fisik desa di mana wisatawan dapat berpartisipasi dalam aktivitas seperti menari, festival, kompetisi, dan banyak lagi. Kelima, aksesibilitas. Salah satunya adalah ketersediaan komunikasi dan jalur menuju desa wisata (Windarsari dkk, 2021).

Salah satu jenis pengembangan desa wisata adalah pengembangan desa wisata yang memperkenalkan potensi-potensi desa. Dalam jenis ini, pengembangan desa wisata harus memahami secara menyeluruh karakteristik, kelebihan, dan kelemahan desa tersebut agar pengembangan desa wisata dapat sesuai dengan daya tarik untuk dijual. Akibatnya, penduduk lokal memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada pembangunan desa wisata, yang pada gilirannya dapat membantu pengembangan desa (Pasyha, 2022). Karena berada di pegunungan kawi, Desa Sumberdem memiliki banyak potensi alam, termasuk sumber mata air dingin, sungai, dan kebun. Peneliti juga menemukan bahwa Desa Sumberdem telah mengembangkan kampung tematik, desa wisata, dan bisnis kecil dan menengah (UMKM).



**Gambar 1.** Diagram Potensial Wilayah Desa Sumberdem

Di sini, ada beberapa kampung tematik: Kampung Rosella, Kampung Kopi, Kampung Ternak, Kampung Toga, Kampung Bunga, Kampung KRPL, dan Kampung Lemon. Namun, ada tiga destinasi desa wisata yang dikembangkan: Hutan Pinus, Umbulan: Sumber Mata Air dan Ladang Selada Air, dan Coban Winong. Terakhir, Desa Wisata menunjukkan perkembangan UMKM dalam berbagai produk olahan, seperti kopi, rosella, lemon, tas jali, dan striping Sakana Craft; produk abon lele, kripik talas dan keripik pisang; dan produk jamu kemasan (Sukadianto, 2023). Namun, salah satu masalah yang sering terjadi ketika potensi sumber daya alam dikombinasikan dengan sumber daya manusia adalah masyarakat tidak dapat mengoptimalkan sumber daya yang sudah ada untuk tujuan wisata di lingkungan mereka. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa belum ada informasi dari Dinas Pariwisata yang menunjukkan bahwa ada aktivitas wisata di Desa Sumberdem. Masyarakat di sekitar Desa Sumberdem dan orang-orang dari kota-kota lain hanya menikmati pemandangan alam tanpa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat untuk menghasilkan barang kerajinan, makanan khas, minuman, dan produk lainnya.

Ada beberapa kampung tematik di sini: Kampung Rosella, Kampung Kopi, Kampung Ternak, Kampung Toga, Kampung Bunga, Kampung KRPL, dan Kampung Lemon. Namun, ada tiga tempat wisata yang dikembangkan: Hutan Pinus, Coban Winong, Umbulan: Sumber Mata Air dan Ladang Selada Air. Terakhir, Desa Wisata menunjukkan perkembangan UMKM dalam berbagai produk olahan, seperti abon lele, kripik talas, dan keripik pisang; kopi, rosella, lemon, tas jali, dan striping Sakana Craft; dan jamu kemasan (Sukadianto, 2023). Namun, ketika sumber daya alam dan sumber daya manusia digabungkan, salah satu masalah yang sering muncul adalah masyarakat tidak dapat mengoptimalkan sumber daya yang sudah ada untuk tujuan

wisata di lingkungan mereka. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa Dinas Pariwisata Desa Sumberdem tidak memiliki data yang menunjukkan aktivitas wisata di sana. Orang-orang di Desa Sumberdem dan orang-orang dari kota lain hanya menikmati pemandangan alam tetapi tidak memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk membuat barang kerajinan, makanan khas, minuman, dan produk lainnya.

Selain itu, masyarakat setempat kurang mempromosikan atraksi wisata yang ada di daerah tersebut. Selain itu, fasilitas dan prasarana masih dalam tahap perencanaan dan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Karena itu, peran masyarakat lokal dalam menjamin akses ke wilayah mereka mendorong perkembangan desa menjadi tempat wisata populer (Zakaria:2014).

Salah satu bagian penting dari ekonomi negara adalah pariwisata. Karena pariwisata memengaruhi pendapatan domestik bruto dan permintaan tenaga kerja di bidang lain seperti transportasi, bisnis kecil dan menengah pariwisata, dan akomodasi. Selanjutnya, sektor pariwisata berkembang menjadi program pemerintah untuk mempromosikan pariwisata di berbagai wilayah dan melihatnya sebagai upaya alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa wisata adalah representasi masyarakat-berbasis pengembangan pariwisata (Utami et al., 2019). Pengembangan desa wisata akan meningkatkan ekonomi pedesaan melalui pariwisata, yang akan menyebabkan lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan mengurangi tingkat urbanisasi masyarakat dari desa ke perkotaan.

Pengembangan desa wisata diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, termasuk lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan tambahan bagi penduduk yang tinggal di sekitar objek wisata, dan peningkatan ekonomi lokal, PAD, dan pertumbuhan seni budaya lokal. Pengembangan desa wisata juga diharapkan dapat menjadi salah satu kunci pembangunan ekonomi Kabupaten Malang. Ini terutama dimaksudkan untuk memberi orang-orang di daerah pedesaan opsi untuk meningkatkan ekonomi mereka (Sugiarti, 2016).

Untuk wisatawan, pengembangan desa wisata diharapkan dapat meningkatkan produk wisata dan pengalaman perjalanan (Sukmararti dkk, 2016). Oleh karena itu, untuk mengembangkan sebuah desa wisata, diperlukan upaya untuk pemberdayaan atau pengembangan potensi alam dan budaya serta sumber daya manusia yang dimiliki oleh masing-masing desa yang berpotensi menjadi desa wisata. Ini diperlukan agar desa wisata mampu menjadi aset produktif yang akan mendorong kemajuan ekonomi masyarakat, khususnya bagi masyarakat pedesaan di Sumberdem (Sugiarti, 2016).

Untuk mengembangkan potensi desa wisata di Sumberdem, rencana pengembangan harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan mempertimbangkan berbagai perubahan internal dan eksternal, termasuk kecenderungan perkembangan pariwisata di tingkat nasional dan internasional. Oleh karena itu, studi yang bertujuan untuk menggali potensi desa wisata tersebut dan merumuskan strategi pengembangan potensi yang sesuai dengan masing-masing.

Menurut Franklin et al. (dalam Samiran, 2018:4), "penelitian wisata telah menjadi stagnan, lelah, repetitif, dan lifeless." Namun, pada kenyataannya, pariwisata ini terus mengalami banyak perubahan, perselisihan, dan kemajuan.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, tujuan dari penyelenggaraan wisata adalah untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan kualitas objek dan daya tarik wisata, menumbuhkan rasa cinta tanah air, meningkatkan persahabatan antar bangsa, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, dan mempromosikan pariwisata.

## METODOLOGI

Menurut Azwar (2011:7), jenis penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data deskriptif yang terdiri dari rangkaian kata tertulis tentang subjek dan sampel penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan yang sesuai dengan fakta dan karakteristik populasi dan bidang tertentu secara sistematis dan akurat. Tempat penelitian ini adalah Desa Wisata Sumberdem, yang terletak di lereng Gunung Kawi, lebih tepatnya di Desa Sumberdem Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65161. Keputusan untuk memilih lokasi penelitian ini di Desa Sumberdem Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, adalah karena desa ini biasanya dapat diubah menjadi desa wisata yang menarik bagi wisatawan. Menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2019), wawancara adalah pertemuan dua orang yang dilakukan untuk bertukar ide dan informasi melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna untuk topik tertentu. Esterbeg dalam Sugiyono (2019) juga membedakan tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sumberdem terletak di Kecamatan Wonosari di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Itu berada di lereng Gunung Kawi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar. Beberapa dusun tergabung dalam Desa Sumberdem. Ini termasuk Dusun Sumberingin, Sumber Gelang, Dusun Gerdu laut, Dusun Duren Gede, Dusun Putuk Rejo, Dusun Ambya'an, Dusun Ngemplak, dan Dusun Rekesan. Desa Sumberdem memiliki 437,87 hektar dan 4.536 orang tinggal di sana, dengan 2.261 orang laki-laki dan 2.275 orang perempuan.

Analisis PEST prefektif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana kekuatan eksternal mempengaruhi perkembangan desa wisata di Sumberdem. Analisis ini melihat aspek teknologi, ekonomi, sosial, dan politik.

### 1. Perspektif Politik

Faktor politik dan bagaimana dunia politik bekerja sama, yang diwakili oleh partai politik dalam pemerintahan dan bisnis, memengaruhi pembangunan atau pertumbuhan pariwisata. Tindakan pemerintah dalam sektor ekonomi dan pariwisata, seperti penerapan kebijakan fiskal, moneter, dan kepariwisataan nasional, serta kepatuhan terhadap standar internasional yang

ditetapkan oleh UNWTO dan lembaga internasional lainnya, merupakan faktor yang mempermudah pembangunan atau pertumbuhan pariwisata. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 akan memprioritaskan pembangunan dan pengelolaan destinasi di daerah perdesaan yang berkualitas tinggi. RPJMN akan membantu daerah perdesaan memperkuat ketahanan ekonomi mereka dan mendorong pertumbuhan yang berkeadilan dan berkualitas. Untuk menyesuaikan dengan undang-undang tersebut, Peraturan Desa Sumberdem Nomor 5 Tahun 2023 tentang Rencana Kerja Pemerintahan Sumberdem Tahun 2024 dibuat. Peraturan ini membahas masalah pariwisata desa Sumberdem, termasuk peningkatan manajemen, penyediaan fasilitas, dan masalah lainnya. Bupati dan forkopinda kabupaten Malang mengunjungi desa Sumberdem karena keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah kabupaten. Desa ini dianggap sebagai kampung tangguh selama pandemi COVID-19, dengan tidak ada warga yang terinfeksi. Selain itu, belum ada SK pokdarwis yang diajukan, dan desa Sumberdem sendiri masih dalam proses persiapan menjadi desa wisata.

Sebelum keluarnya semua peraturan tersebut dan berdasarkan temuan wawancara yang diadakan pada tahun 2009, gubernur Pakde Karwo merencanakan untuk membangun desa dengan membentuk sebuah koperasi yang didukung penuh oleh pemerintah tingkat lokal. Tujuan dari koperasi ini adalah untuk mengubah desa menjadi sebuah desa wisata yang memiliki komunitas kampung tematik yang dilengkapi dengan fasilitas. Selain itu, tanggung jawab utama pemerintah adalah mendukung pelatihan dan sarpras untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan. lalu secara legal merangkul pihak ketiga untuk mendukung program kerja dan membantu promosi pariwisata.

## 2. Perspektif Ekonomi

Fakta bahwa sektor pariwisata membantu pertumbuhan ekonomi nasional secara bersamaan menjadi lebih jelas karena data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2 Mei 2022 menunjukkan bahwa Jawa Timur adalah kota dengan wisnus terbanyak, dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 2. Pertumbuhan Wisata

### 3. Perspektif Sosial

Masyarakat desa Sumberdem sangat mendukung wacana dan gencatan untuk menjadi desa wisata dalam prefektif sosial karena mereka percaya bahwa desa memiliki banyak peluang untuk berkembang karena potensi alamnya yang luar biasa. Setiap program kerja dan acara yang diadakan melibatkan warga desa. Bersih desa dan gotong royong adalah salah satu contohnya, dan pelanggaran melibatkan hukuman dan denda sebesar Rp.10.000. Masyarakat juga membantu menjaga destinasi wisata dan melestarikan budaya lokal. Dengan program Desa Sumberdem Asri, peran masyarakat sangat membantu pengembangan, terutama dalam hal penataan kampung tematik Sumberdem. Peran masyarakat juga membantu dalam pengelolaan destinasi wisata dan penataan lingkungan, seperti pembersihan dan perapian sarana dan tempat umum. dari koperasi sebagai pendukung desa mereka juga memberikan citra budaya yang umum, seperti menyantuni mereka yang berhak. Wisatawan dapat menarik untuk berbagi karena kegiatan itu menarik.

### 4. Perspektif Teknologi

Pengelola desa wisata dapat mengurangi biaya dengan menggunakan teknologi digital, yang memungkinkan mereka untuk menarik minat pengunjung dan memberikan informasi tentang acara yang akan diadakan. Desa Sumberdem bukan hanya desa wisata yang dipromosikan oleh pemerintahan atau desa, sehingga pemasaran bukan tanggung jawab desa. Selain itu, Desa Sumberdem memiliki website yang dikelola, Desa sumberdem-malangkab.desa.id, yang diawasi oleh kementerian komunikasi dan informatika RI dari tahun 2020 hingga 2024. Website ini menampilkan informasi tentang desa dan kampung tematiknya. untuk menjaga manajemen pengelolaan sesuai dengan prosedur operasional standar. Di sisi lain, koperasi pemasaran Desa Sumberdem hanya menggunakan komunikasi dari mulut ke mulut untuk mempromosikan wisata Desa Sumberdem dan belum memanfaatkan teknologi sepenuhnya dalam pengembangannya.

## SIMPULAN

Pemerintah Desa Sumberdem telah menetapkan perencanaan sebagai koridor utama pengembangan desa untuk digunakan sebagai Desa Wisata sejak 2019. Desa Sumberdem memiliki banyak potensi dan kekuatan untuk menjadi Desa Wisata Tematik, menurut analisis SWOT dan metode PEST yang digunakan oleh penulis. Studi ini menghasilkan ide untuk strategi pengembangan desa wisata yang mempertimbangkan peluang dan ancaman dari sumber internal dan eksternal. Analisis yang dilakukan oleh penelitian ini mengevaluasi dampak yang mungkin dan potensial dari penelitian tersebut. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Sumberdem masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terkait untuk melegalkannya sebagai wisata yang layak dan untuk meningkatkan pembinaan dan pelatihan bagi Pokdarwis dan masyarakat. Data primer yang dikumpulkan dari wawancara dengan narasumber digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif. Keterbatasan ini termasuk subyektifitas peneliti. Kemungkinan bias masih ada karena

peneliti sangat bergantung pada interpretasi peneliti tentang apa yang dikatakan dalam wawancara. Triagulasi sumber adalah proses memeriksa data dengan fakta dari berbagai informan dan hasil penelitian lainnya untuk mengurangi bias.

## Referensi :

Alfianto, Febriansyah Yona, and Agus Machfud Fauzi. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Pakuncen." *E-jurnal Unesa* (2021): 1-16.

Amalia, Reza Rizqi, Yaqub Cikusin, and Khoiron Khoiron. "DESA WISATA GUBUGKLAKAH (Studi Tentang Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo)." *Respon Publik* 16, no. 1 (2022): 50-58. <http://riiset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/15338>.

Antara Made, Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal, (Pustaka Larasan: 2015),h. 27.

Chaerunissa, Shafira Fatma, and Tri Yuniningsih. "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang." *Journal Of Public Policy And Management Review* 9, no. 4 (2020): 159-175.

Dewi, Putri Juwita Shinta, Muhammad Ilham Fahmi, Nuri Herachwati, and Tri Siwi Agustina. "Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis Analisis SWOT." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 3, no. 1 (2022): 193-203.

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata. "Pemulihan Pariwisata Domestik Indonesia 2022." Berita Resmi Statistik Pemulihan Pariwisata Domestik Indonesia 2022, no. 33 (2023).

Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), h.3

Hari Hermawan, 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglangeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata* Vol III, No. 2.pp. 105- h. 117

Herdiana, Dian. "Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, no. July (2019): 63.

Hidayatullah, Ahmad. "Wisata Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pengelolaan Desa Wisata Oleh Masyarakat Muslim Sembungan Dieng." *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2022): 1.

Holman Fas, Angga Wijaya, Mahandhika Berliandaldo, and Ari Prasetyo. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Indonesia: Pendekatan Analisis Pestel." *Kajian* 27, no. 1 (2022): 71-87.

Indah/cara pedia (2016) diakses pada tanggal 10 januari 2024  
[http://carapedia.com/pengertian\\_desa\\_wisata\\_info2178.html](http://carapedia.com/pengertian_desa_wisata_info2178.html)

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024." National Mid-Term Development Plan 2020-2024 (2020): 313. <https://www.bappenas.go.id/data-dan.../rpjmn-2015-2019/>.

